BAB II
PENYAKIT KLEPTOMANIA

II.1 Pengertian Kleptomania

Kleptomania diuraikan pada DSM-III-R sebagai "kegagalan berulang untuk menahan implus mencuri barang yang tidak diperlukan untuk pribadi dan nilai harganya" APA (1987,329). Biasanya individu mempunyai cukup uang untuk membelinya, dibuka, dibuang, dikembalikan, dan disembunyikan merupakan suatu gangguan psychis (gangguan kejiwaan) yang disebabkan oleh pengalaman dan perilaku masa kecil yang mendalam dan banyak faktor yang membuat kebiasaan itu semakin tumbuh berkembang. Sehingga pengidap kleptomania juga bisa didiagnosa dan diobservasi dari kebiasaan dan kelakuan yang di lakukan ketika melihat barang atau sesuatu yang dimiliki orang lain. orang yang mengidap kleptomania adalah orang yang tidak bisa mengontrol dirinya untuk menahan keinginan mengambil sesuatu milik orang (melakukan pencurian). Tidak ada batasan umur atau jabatan atau orang itu kaya dan miskin, wanita atau pria, anak atau dewasa. Kleptomania bisa terjadi kepada siapa saja dan dimana pun berada.

Kleptomania bukan penyakit turunan tetapi kleptomania dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dalam lingkungan keluarga terutama orangtua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang . Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan (Hurlock, 1973). Semakin bertambahnya usia maka akan semakin baik kontrol dirinya. Individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

II.1.1 Karakteristik Perilaku Kleptomania

Menurut Lemmert (1951) banyakan pengidap kleptomania sebetulnya sudah harus diketahui lebih dini oleh para anggota keluarganya dengan kejadian di sekitar rumah atau dilingkungan masyarakat. Pengidap penyakit kleptomania biasanya tahu kalau di tempat seperti itu ada resiko tertangkap tetapi merasa tertantang untuk melakukan pencurian,meskipun sudah timbul rasa takut dan menyesal tetapi dorongan untuk mencuri akan muncul lagi secara spontan atau saat depresi atau stress sehingga perilaku kleptomania terus berulang.Kleptomania bisa disebabkan juga oleh beberapa faktor selain genetik, tetapi kebanyakan yang terjadi adalah ketika masa muda mereka kurang perhatian dan banyak menghadapi masalah dengan melakukan pendekatan seperti :

Karakteristik Individu/ anak	• Umur • Jenis kelamin • Perilaku
Karakteristik Lingkungan sosial	• Lokasi tempat tinggal • Lingkungan keluarga • Pekerjaan orangtua • Pendidikan orangtua • Pengawasan orangtua

Tabel 2.1 karakteristik anak dengan melakukan pendekatan sejak dini

Menurut Handoko dan Swastha (1987) merupakan sifat dasar yang dimiliki seseorang yang lebih menonjol dan bisa mengenal seseorang dari karakteristik perilaku sebagai Kerangka pemikiran Perilaku anak penderita. Ada dua alasan yang mengharuskan seseorang individu mengontrol perilakunya antara lain :

1. **Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)**

   Kemampuan individu utuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai,atau memadukan suatu kejadian

dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa atau keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relative objektif dan ini didukung oleh informasi yang dimilikinya serta kemampuan untuk menafsirkan peristiwa atau keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif.

2. **Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)**

   Merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dalam hal ini berupa kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar dirinya.

3. **Kontrol Dalam Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)**

   Tidak mampu melakukan pilihan yang benar terhadap dua prilaku yang bertentangan. Disatu sisi ia menyadari bahwa apa yang akan dilakukanya itu adalah salah, tidak seharusnya ia melakukannya, namun pada sisi lainnya dorongan yang terjadi padanya begitu kuat sehingga ia tidak dapat menahannya. Selain itu dari hasil penelitian ini juga didapat bahwa perilaku kleptomaniayang terjadi dan kemampuan kontrol diri yang rendah yang dimiliki oleh subyek adalah karena faktor orangtua. Kurangnya perhatian, arahan, dan kasih sayang dari kedua orangtua menyebabkan tidak dapat mengembangkan kontrol terhadap dirinya(Booth, 1984).

   Hal yang penting yang dimiliki oleh seorang kleptomania, jika kontrol diri penderita rendah, maka akan semakin sulit untuk menahan implus yang datang secara tiba – tiba. Dan jika kontrol dirinya cukup baik, maka kemungkinan ia akan lebih dapat menahan dorongan yang timbul dan akan mampu mengendalikan dirinya.

II.1.2 Tujuan Mengenali Kleptomania

Menurut DSM-IIII-R (APA, 1987) yaitu :

1. Precaution (tindakan pencegahan), untuk menumbuhkan rasa empati dan mengalihkan rasa emosi untuk menekan dan melatih diri meredam perasaan ingin memiliki barang milik orang lain.
2. Foresight (tinjauan masa depan), Pengidap kleptomania ini harus mendapat perhatian yang cukup karena mereka yang ingin sembuh atausadar.
3. Calculation (perhitungan),memerlukan waktu panjang karena kleptomania merupakan ketidaksadaran refleksi otak dan akan kembali kambuh (regresi) bila terapi terabaikan, atau orang yang mendukungnya/ kalangan keluarga/ orang yang sangat dipercayainya kurang perhatian.

Alasan untuk mengenali lebih jauh kleptomania adalah untuk mengubah perilaku yang diyakini sangat membantu anak, meskipun tidak yakin berapa lama pengaruh positif itu bertahan. Lembaga Nasional Pemerintah Federal Amerika Serikat yang menangani kesehatan jiwa mendukung suatu penelitian mengenai berapa lama dampak positif yang didapat dari perawatan metode gabungan ini benar – benar lebih efektif. Lebih lajut, penelitian ini mengarah pada penemuan jenis perawatan dan obat – obatan baru yang dapat membantu mengurangi permasalahan yang dialami pengidap kleptomania.

Bagi masyarakat umum, diharapkan agar mengerti dan memahami, bahwa perilaku yang dilakukan oleh pengidap penyakit kleptmania merupakan sebuah tindakan diluar batas kontrolnya. Sehingga bagi masyarakat luas tidak akan mendiskreditkan pengidap kleptomania, tetapi lebih memahami bahwa ini adalah sebuah keabnormalan, bukan sebuah kriminalitas yang dilakukan dengan kesengajaan. Bagi aparat keamanan, terutama adalah pihak kepolisian diharapkan akan lebih memahami bagaimanakah ciri-ciri seorang kleptomania, sehingga dapat membedakannya dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh seorang pencuri biasa.

II.1.3 Gejala Kleptomania



A. **Menutup Pergaulan**

Beberapa bukti penelitian menunjukan bahwa kleptomania berkaitan dengan masalah kimia alam otak yang disebut serotin. Serotin yang berfungsi membantu mengusir suasana hati dan emosi seseorang Dengan cara menjauhkan diri dari pergaulan, akhirnya lebih senang menyendiri manusia yang cenderung hidup menyepi dan menjauh dari lingkungan sekitar atau tertutup.

Pengidap penyakit kleptmania memilih hidup ini semata – mata tidak ingin bersama orang lain dan memilih hidup sendiri mementingkan karir, memilih apa yang diinginkan sesuai kata hati dan fikirannya.Kondisi kejiwaan yang tidak sehat dan bahagia. Sikap menutup diri antara individu merasakaan masyarakat yang sakit karena kehilangan semangat kebersamaan mereka dimasa kecil yang akhirnya mereka memilih menyendiri dan tidak mau terbuka kepada orang lain (Barkley, 2003).

B. Umumnya Perempuan

Menurut penelitian. A. Achir dan Ellydar Din (1978) Kasus kaum hawa yang menjadi pencuri ulung yang kian marak, kleptomania atau gangguan kejiwaan yang mendorong seseorang untuk nekat " ngutil "atau mencuri justru lebih banyak perempuan. Sebuah penelitian di Stanford University, kalifornia mengungkapkan 62,5 persen penderita kleptomania adalah perempuan sementara 37,5 persen sisanya laki – laki. Usia rata – rata saat diagnosis positif mengidap gangguaan kejiwaan adalah 45,6 pertahun.

Kleptomania merupakan satu diantara beberapa gangguan pengendalian implus, prevalensi kleptomania adalah tidak diketahui. Diperkirakan angka kleptomania adalah terentang dari 3,8 sampai 24 persen dari mereka yang ditangkap karena mencuri di toko. Namun kleptomania tampaknya lebih sering ditemukan diantara wanita dibandingkan laki-laki. Hal ini menandakan bahwa prevalensi kleptomania untuk sekarang ini cukup tinggi.

II.2 Katagori Mencuri

Menurut R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul undang – undang hukum pidana (KUHP) serta komentar – komentarnya lengkap pasal demi pasal (1991, hal. 225) dalam penjelasan pasal Mencuri adalah mengambil properti milik orang lain secara tidak sah tanpa izin pemilik. Kata ini juga digunakan sebagai sebutan informal untuk sejumlah kejahatan terhadap kriminzi orang lain, seperti perampokan rumah, penggelapan, perampokan pencurian toko dan pertukaran kriminal. Pencurian dianggap sama dengan larseni. Seseorang yang melakukan tindakan atau bearkarir dalam pencurian disebut pencuri, dan tindakan tersebut mencuri. Contoh kepentingan hukum yang diatur dalam hukum pidana menurut (KUHP) larangan mencuri (pasal 312) dan pasal 363 atas hak milik kebendaan pribadi milik orang lain dan menyelesaikan konflik (BARDA.N).

II.2.1 Dianggap Pencuri Umum

Pada dasarnya kleptomania adalah perbuatan mencuri barang orang lain yang tidak begitu penting, tetapi orang lain selalu menggap bahwa itu adalah pencurian ketika hal itu terjadi, seorang kleptomania mencuri dengan sasaran target orang – orang terdekat.bisa dikatakan, pelaku kleptomania memiliki bakat seorang pencuri. Karena terkadang apa yang dilakukan tanpa diketahui orang lain dan mengetahui kondisi sekelilingnya, kapan waktu yang tepat seseorang melakukan aksinya. Meski seseorang mengetahui apa yang dilakukan bukan perbuatan yang baik dan salah.

Penyakit ini umum muncul pada masa puber dan ada sampai dewasa. Pada beberapa kasus, kleptomania diderita seumur hidup. Pengidap penyakit kleptomania juga mungkin memiliki kelainan jiwa lainnya, seperti kelainan emosi, *Bulimia Nervosa, Paranoid,narsistik, schizoid atau histrionik dan skizotipal.*

II.2.2 Membedakan Antara Pencuri Biasa

Sumber hukum pidana dapat dibedakan atas sumber hukum tertulis dan humum tidak tertulis. UU No. 8 Drt Tahun 1955 tentang tindak pidana (kejahatan yang di sengaja atau kriminal murni) dan pengidap kleptomania. Kebanyakan pengidap kleptomania sebetulnya sudah harus diketahui lebih dini oleh para anggota keluarganya dengan kejadian di sekitar rumah atau tetangga, karena pengidap penyakit kleptomania biasanya tahu kalau di tempat seperti itu ada resiko tertangkap tetapi mereka justru merasa tertantang untuk melakukan pencurian.

II.2.3 Kaitan Antara Teori Sebab – Sebab Terjadinya Kejahatan Kengan Kleptomania

1. Biologis Kriminal Oleh C.Lambroso.

Menurut analisa tentang kebenaran teori Biologis Kriminalais yang dibuat oleh C.Lambroso Tidak semua orang yang memiliki bakat jahat itu adalah Penjahat,ia bisa saja menekan bakat jahatnya tersebut sehingga lama kelamaan bakat itu akan hilang. Tidak ada hubungannya antara kelahiran dengan bakat jahat, bisa saja seorang yang dilahirkan dari keluarga baik-baik adalah seorang perampok,klepto,teroris atau pelaku kejahatan lainnya, bisa juga sebaliknya. Dan terahir,bakat jahat itu pasti dapat diubah,jika ada keinginan dari orang yang memiliki bakat jahat tersebut,juga dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat.

2 . Enrico Fery Enrico Feri

Berpendapat bahwa “Orang yang menjadi jahat disebabkan karena faktor individu, lingkungan, dan fisik”. Menurut analisis teory Enrico Feri tersebut benar, jika kita lihat dari kasus kleptomania pada poin analisis penyebab kleptomania, disebutkan bahwa “Kleptomania bisa disebabkan juga oleh beberapa faktor selain genetik, tetapi kebanyakan yang terjadi adalah ketika masa muda mereka kurang perhatian dan banyak menghadapi masalah

misalnya ADHD (Attention Deficit Hyperactief Disorder) atau sebaliknya ADD (Attention Deficit Disorder). Mereka, dengan cara itu akan mendapat perhatian, sehingga terjadilah reaksi yang kadang membuat mereka ketagihan dan akan terus mengulanginya," Dari kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa sanya keadaan dari lingkungannya atau perhatian serta pola tingkah dari orang- orang yang berada di lngkunyannya sangat berpengaruh terhadap perkembanyan fisik dan psikis individu.

3**. Teori Psikologi Kriminal**

Beberapa gangguan kejiwaan: Paranoid (selalu merasa curiga), Traumatik, luka pada otak akibat kecelakaan. Histeria (Dorongan emosional,suka berbohong), menurut beberapa gangguan kejiwaan diatas memang dapat dianggap sebagai penyebab terjadinya kejahatan, khususnya pada kasus Kleptomania. Paranoid, Traumatik psikoses dan Histeria merupakan penyebab seseorang menjadi Kleptomania, seperti kutipan berikut "Penderita kleptomania juga mungkin memiliki kelainan jiwa lainnya, seperti kelainan emosi, Bulimia Nervosa, paranoid, schizoid atau borderline personality disorder.

II.2 Peran Orangtua Untuk Menghindari Terjadinya Penyakit Kleptomania

Pertimbangan perhatian orangtua atas tugas – tugasnya, masing – masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai yang dibutuhkan. Kalau tidak demikian, akan terjadi ketidak seimbanganyang dibebankan pada orangtua sebagai perkembagan anak. Artinya anak membutuhkannya.

1. Stabilitas keluarga.
2. Pedidikan.
3. Pemeliharahaan fisik dan psikis termasuk disini kehidupan religius.

Kalau perhatian orangtua terhadap tugas - tugas itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi. Misalnya, orangtua dalam hal ini ayah, ibu memusatkan perhatiannya dengan bekerja keras mencari uang demi menstabilkan rumah tangga. Hasil dari tugas ini memang

dibutuhkan oleh anak untuk berkembang. Sebab, tanpa rumah tangga yang stabil anak tidak berkembang secara wajar. Tetapi, keluarga yang stabil ini bukan satu – satunya kebutuhan anak. Masih ada kebutuhan lain yang dituntut oleh anak misalya pendidikan. Tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan tumbuh tanpa tuntutan norma yang pasti. Tidak ada kepastian dalam diri anak, bagaimanakah seharusnya ia berbuat atau bersikap karena memanng tidak pernah diberi tahu dan dibimbig oleh orangtuanya. Situasi ini disebut *miss educated*. Kadang – kadang hal yang demikian ini oleh orang tuanya tidak disadari, jadi tidak disengaja. Orang tua berbuat demikian mungkin:

a. Karena tidak tahu, yaitu tidak tahu bagaimana mendidik anaknya.
b. Tahu tetapi situasi memaksa berbuat demikian, mungki karena terlalu sibuk. Oleh karena itu untuk menjadi orang tua dituntut syarat – syarat tertentu agar anak – anaknya berkembang dengan wajar. Orang tua harus mampu membagi perhatiannya kepada semua objek didalam rumah tangganya. Sebab didalam keluargalah terjadi interaksi orang tua terhadap anak.

II.4 Langkah Penting DalamPerkembangan Anak

1. Mulai dari bayi adalah proses belajar melalui kondisioning klasikal. Orangtua mempunyai nilai yang tinggi karena bayi secara instingtif mengasosiasikan orangtuanya sebagai stimulus yang menyenangkan seperti makanan, kehangatan, dan pengasuhan. Dan akan muncul pada tahun ketiga ketika anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilakukan untuknya dan menyatakan keinginannya untuk melakukannya sendiri dengan meniru perintah yang sama untuk dirinya sendiri.
2. Mengarahkan perilakunya dengan diam-diam melalui pikiran, tanpa banyak bicara. Oleh karena itu kontrol verbal terhadap Anak mengembangkan strategi untuk menekan godaan yang dialaminya setiap hari.


PRESCRIPTION
silk road
Silkroad - Online Pharmacy
Paxil
(Paroxetine)
20mg
silk road
Online Pharmacy



keluarga bisa diajak kerjasama untuk menciptakan suasana kondusif bagi pasien untuk sembuh

II.6 Pengertian Kampanye Sosial

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Rogers dan storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Keterbukaan seperti inilah dimungkinkan karena gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik. Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsip persuasi, yaitu mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar kebaikan semuanya. Dengan demikian kampanye pada prinsipnya adalah contoh tindakan persuasi secara nyata. Dalam ungkapan Perloff (1993) dikatakan "Campaigns generally exemplify persuasion in action". (Venus, 2004:7).

II.6.1 Jenis – jenis Kampanye

Kampanye secara umum dapat dibedakan ke dalam tiga kategori berdasarkan motivasi kampanye, seperti diungkapkan oleh Charles U. Larson (1992). Ketiga jenis kampanye itu adalah:

- *product oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi produk, pada umumnya terkait dengan bisnis. Dalam istilah yang lain kampanye ini juga disebut sebagai*commercial campaigns*. Motivasi yang mendasarinya adalah untuk memperoleh keuntungan finansial.

- *candidates oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat dan umumnya dimotivasi untuk mendapatkan kekuasaan

politik. Oleh karena itu, kampanye jenis ini juga sering disebut sebagai *political campaigns* atau kampanye politik. Tujuannya antara lain untuk memenangkan pemilu atau menduduki jabatan politik.

Pada dasarnya, berbagai jenis kampanye yang tidak termasuk dalam kampanye produk dan kampanye politik bisa dimasukkan dalam jenis kampanye perubahan sosial. Tahap awal dari kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya *awareness* (kepedulian) tentang isu tertentu. Tahap berikutnya diarahkan untuk menciptakan perubahan *attitude* (sikap) Sasarannya adalah untuk memunculkan rasa simpati dan keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye. Kemudian tahap terakhir adalah menciptakan perubahan perilaku.

II.6.2 Manfaat Kampanye Penyakit Kleptomania

Kampanye merupakan salah satu jenis komunikasi masa yang mampu menyampaikan pesan secara sistematis yang ditujukan kepada khalayak sasaran agar bisa diterima, dengan perancangan kampanye penyakit kleptomania yang diharapkan dapat tercapai, oleh karena itu, kampanye mampu memberikan manfaat yang sangat besar dalam penyelesaian suatu masalah.

II.7 Kesimpulan dan Solusi

Dilihat dari berbagai sudut pandang analisa tentang penyakit kleptmania, maka strategi yang dilakukan adalah dengan cara kampanye melalui media informasi yang tepat agar orangtua memberikan perhatian kepada anak dan motivasi yang dapat diterima dengan baik dalam mempengaruhi tingkah laku anakagar dapat memberikan manfaat bagi keluarga dimasa yang akan datang.